

**PENGARUH DAKWAH ISLAM TERHADAP MUSLIM MINORITAS DI
DESA UJUNG SERDANG KECAMATAN TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana agama
(S. Ag) pada Program Studi Agama-Agama

OLEH :

**AHMAD DAHLAN
NIM : 0402163011**

**PROGRAM STUDI
AGAMA-AGAMA**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

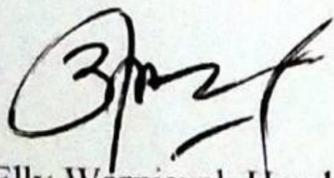
SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH DAKWAH ISLAM TERHADAP MUSLIM MINORITAS DI DESA UJUNG SERDANG KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG”** an. Ahmad Dahlan NIM. 0402163011 Jurusan Studi Agama-Agama telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 29 Maret 2021

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada Jurusan Studi Agama-Agama.

Medan, 29 Maret 2021
Panitia Sidang munaqasah Skripsi
Program Sarjana (S. 1) Fak. Ushuluddin
UIN Sumatera Utara

Ketua



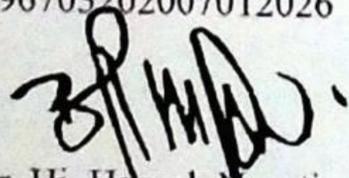
(Dr. Elly Warnisyah Harahap, M.Ag)
NIP. 196703202007012026

Sekretaris



(Dra. Endang Ekowati, MA)
NIP. 196901162000032002

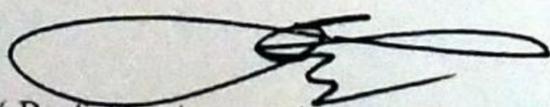
Anggota



1. (Dr. Hj. Hasnah Nasution, MA)
NIP. 196906261995032003



2. (Siti Ismahani, M.Hum)
NIP. 196905031999032003



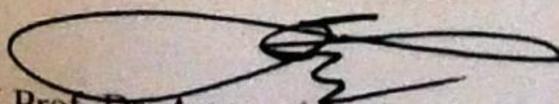
3. (Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag)
NIP. 196502121994031001



4. (Dr. H. Arifinsyah, M.Ag)
NIP. 196809091994031006

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara. Medan



(Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag)
NIP. 196502121994031001

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**PENGARUH DAKWAH ISLAM TERHADAP MUSLIM MINORITAS DI
DESA UJUNG SERDANG KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI
SERDANG**

Oleh :

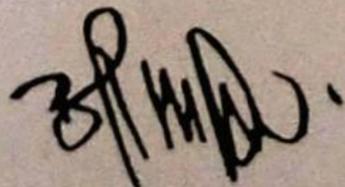
AHMAD DAHLAN

NIM. 0402163011

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Pada Program Studi
Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

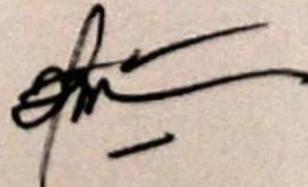
Medan, 01 Februari 2021

Pembimbing I



**Dr. Hj. Hasanah Nasution, MA
Nip. 196906261995032003**

Pembimbing II



**Siti Ismahani, M.Hum
Nip. 196905031999032003**

SURAT PERNYATAAN

Kami pembimbing I dan pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ahmad Dahlan

Nim : 0402163011

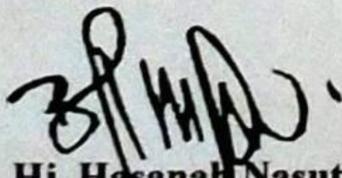
Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Pengaruh Dakwah Islam Terhadap Muslim Minoritas di Desa Ujung Serdang Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat dimunaqasyahkan.

Medan, 01 Februari 2021

Pembimbing I



Dr. Hj. Hasanah Nasution, MA
Nip. 196906261995032003

Pembimbing II



Siti Ismahani, M.Hum
Nip. 196905031999032003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : AHMAD DAHLAN
NIM : 0402163011
JURUSAN : STUDI AGAMA-AGAMA
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DAKWAH ISLAM TERHADAP MUSLIM
MINORITAS DI DESA UJUNG SERDANG KECAMATAN
TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi akademik berdasarkan aturan tata tertib di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Demikian, surat ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Medan, 25 Maret 2021

Penulis



Ahmad Dahlan

NIM. 0402163011

ABSTRAK

Nama : Ahmad Dahlan
Nim : 0402163011
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Jurusan : Studi Agama-Agama
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Hasnah Nasution
2. Siti Ismahani, M. Hum
Judul Skripsi : Pengaruh Dakwah Islam Terhadap Muslim Minoritas Di Desa Ujung Serdang Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Dakwah Islam Terhadap Muslim Minoritas Di Ujung Serdang, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang”**. Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologi, merupakan “sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah dan transenden.” Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Selanjutnya salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. “Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan tulisan, maupun perbuatan nyata. (*dakwah bi al-lisan, wa bi al-qalam wa bi al-hal*).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menggunakan data-data baik itu secara lisan maupun tulisan yang didapat selama peneliti di lapangan dan menggunakan pendekatan fenomenologi agama yang mana suatu disiplin ilmu tersendiri yang mempelajari agama sebagai suatu fakta/peristiwa yang dapat diamati secara objektif.

Hasil penelitian ini bahwa berjalanya dakwah Islam di desa Ujung Serdang tidak ada terjadinya lagi yang namanya murtad (keluar agama Islam), terjalinya silaturahmi, banyaknya masyarakat sholat berjama'ah di masjid, hidup harmonis antar umat beragama.

Adapun tujuan peneliti ini, untuk mengetahui pengaruh dakwah Islam terhadap muslim minoritas, menjelaskan apa-apa saja faktor penghambat dakwah, untuk mengetahui bagaimana solusi perkembangan dakwah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur mari kita ucapkan kehadirat Allah Swt. Tiada tuhan yang wajib disembah kecuali Allah Swt, atas rahmat dan karunia serta hidayah-Nya sehingga terselesaikan penyusunan skripsi ini.

Tak lupa pula shalawat beriringkan salam kepada figur akhlaqul qarimah, sebagai panutan umat manusia Nabi Muhammad Saw, semoga dengan banyaknya sholawat kepada beliau kita diberi shafaatnya di akhirat kelak.

Alhamdulillah, dengan rahmat dan hidaya-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH DAKWAH ISLAM TERHADAP MUSLIM MINORITAS DI DESA UJUNG SERDANG KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG” untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) di UINSU Medan.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terselesaikan secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Kepada ayah dan ibu orang tua tercinta, ayahanda Abdullah Pohan dan kepada ibunda Aspidar Dalimunthe yang telah berkorban dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan keteduhan hatinya serta cucuran keringat dan air mata mengantarkan anaknya menggapai gelar sarjana. Keduanya telah mendidik penulis dengan penuh rasa kasih sayang dalam membentuk pribadi anak yang soleh. Mudah-mudahan didikan dan kasih sayang yang diberikan menjadi ibadah yang senantiasa dalam keridhoan Allah Swt.

Khususnya kepada kedua orang tua tercinta dengan rasa bangga penulis tetap mendoakan semoga kiranya tetap dilindungi oleh Allah Swt.

2. Bapak dekan fakultas Ushuluddin UINSU, Prof. Dr. H. Amroenie Drajat, M, Ag.
3. Bapak Dr. H. Indra Harahap, MA selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Studi Islam UIN Sumatra Utara yang telah memberikan nasehat, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi sampai selesai.
4. Ibu Dra. Endang Ekowati, MA, selaku Seketaris Jurusan Studi Agama-Agama dan para staf-stafnya yang telah memberikan banyak arahan, dan support kepada penulis.
5. Ibu Dr. Hj. Hasnah Nasution, M.A. selaku dosen pembimbing I, dan ibu Siti Ismahani, M.Hum. selaku pembimbing II, yang telah bersungguh-sungguh dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Husna Sari Siregar, MA. selaku Misioner yang mana telah memberikan banyak arahan serta bimbingan dan berbagai solusi dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi sampai selesai.
7. Bapak Heru Syahputra, M.PEM.I. selaku dosen terasa seperti saudara kandung yang sering memberikan arahan, bimbingan dan pengajaran, baik di kampus maupun diluar kampus.
8. Kepada saudara-saudara penulis Abangda tercinta Abdul Rahman Pohan S.Kom dan adik tersayang Arifinsyah Pohan. Yang telah memberikan

partisipasi dan nasihat-nasihat yang baik serta dorongan yang kuat dalam menggapai harapan saudaranya. Mudah-mudahnya keluarga penulis selalu dalam keberkahan Allah Swt.

9. Kepada rekan-rekan seperjuangan khususnya SAA 16. Disini saya temukan arti kebersamaan dan arti pertemanan sesungguhnya, dan buat teman-teman yang pernah mengisi ruang-ruang hati saya dan memberi warna dalam hidup saya, terimakasih semuanya masih tersimpan rapi dalam memori ingatan saya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Di dalam masih banyak ditemukan kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta kontribusi dan konstruktif dari para bentuk penelitian yang lainnya.

Medan, 24 Maret 2021
Penyusun

Ahmad Dahlan
NIM. 0402163011

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN

SURAT PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Batasan Istilah..... 7

D. Tujuan Penelitian..... 7

E. Tinjauan Pustaka..... 8

F. Metode Penelitian..... 10

G. Sistematika Pembahasan..... 15

**BAB II GAMBARAN UMUM DESA UJUNG SERDANG KECAMATAN
TANJUNG MORAWA**

A. Letak Geografis..... 18

B. Demografis..... 19

C. Adat Istiadat..... 22

D. Kondisi Ekonomi..... 23

E. Keagamaan..... 24

F. Kondisi Sosial Budaya..... 25

G. Sarana dan Prasarana.....	26
BAB III PENGARUH DAKWAH ISLAM TERHADAP MUSLIM MINORITAS DI DESA UJUNG SERDANG KECAMATAN TANJUNG MORAWA	
A. Pengertian Dakwah	30
B. Sejarah Perkembangan Dakwah Terhadap Masyarakat Minoritas Muslim	32
C. Starategi Dakwah	34
D. Metode Dakwah	36
E. Eksistensi Pengaruh Dakwah Terhadap Muslim Minoritas Muslim Di Desa Ujung Serdang	47
BAB IV. PENGARUH DAKWAH ISLAM TERHADAP MUSLIM MINORITAS DI DESA UJUNG TANJUNG KECAMATAN TANJUNG MORAWA	
A. Urgensi Dakwah Terhadap Masyarakat Desa Ujung Serdang.....	49
B. Paradigma masyarakat terhadap dakwah Islam di masyarakat minoritas Muslim di Ujung Serdang.....	51
C. Pengaruh Dakwah Terhadap Muslim Minoritas Ujung Serdang	52
D. Faktor Penghambat.....	55
E. Analisis.....	59
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

1. LUAS PENGGUNAAN LAHAN.....	19
2. JUMLAH TENAGA KERJA.....	21
3. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN.....	22
4. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN ETNIS.....	23
5. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN EKONOMI.....	23
6. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA.....	24
7. SARANA PRIBADATAN.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologi, merupakan “sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah dan transenden.” Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.

Selanjutnya salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. “Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan tulisan, maupun perbuatan nyata. (*dakwah bi al-lisan, wa bi al-qalam wa bi al-hal*).¹”

Dakwah tidak semata-mata menyampaikan atau menyeru tetapi kepada siapa pesan atau seruan itu ditunjukkan. Dakwah ini diatas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat bagi semesta alam. “Upaya dakwah mengajak manusia kepada agama Allah dengan mentaati segala petunjuk-petunjuk-nya, yakni agama Islam itu sendiri.” Dengan tujuan untuk kebahagiaan manusia baik dalam kehidupan di dunia sekarang ini, maupun dalam kehidupan akhirat nanti².

¹ Syekh Ali Mahfudz, Hidayat al-Mursyidin ila *Thuruq al-wa'dzi wa al-khitabah*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah,tt), hlm.17.

²A. Hasyim, *Dustur Dakwah dalam Al-qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet,III, 1994), hlm. 17.

Demikian pula “A. Hasymi dalam bukunya *Dustur Dakwah dalam Alquran* mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan akidah dan syari’ah Islam, yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.”

Defenisi yang diberikan oleh “A. Hasymi diatas kelihatanya, di samping mengandung makna ajakan untuk mengamalkan Islam, tetapi memberikan penegasan yang kuat terhadap juru dakwah itu sendiri mengamalkan terlebih dahulu apa yang dia anjurkan untuk dilaksanakan itu.”³ Tidak dapat dipungkiri bahwa pemberian makna “ajakan kepada Islam yang” terkandung dalam seluruh defenisi yang diberikan terhadap kata dakwah, meniscayakan bahwa kegiatan dakwah itu memang menyangkut pada upaya mensosialisasikan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat. Proses sosialisasi ini harus dijalankan dengan persuasif, ajakan dengan sukarela tanpa paksaan.⁴

Sebab kegiatan dakwah Islam tidak bisa di pisahkan dari tumbuh dan berkembangnya Islam sebagai agama yang dianut oleh penganutnya. Islam muncul dari kota Mekkah yang dalam waktu relatif singkat melibatkan kota Madinah dalam perkembangan awal.”Salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah.” Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata. (*dakwah bi al-lisan, wa bil al-qalam wa bi al-hal*).

³H..M.S. Nasaruddin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: PT Firma Dara,tt), hlm. 11.

⁴Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra, tt), hlm. 31.

Kegiatan dakwah itu bukan hanya mencakup sisi ajakan (materi dakwah), tetapi juga sisi pelakunya (da'i) juga pesertanya (mad'u), ia juga mempunyai metode beragam yang telah digariskan oleh Alquran dan di praktikan oleh Rasulullah SAW., yakni “*bil hikmah, al mauidzoh hasanah, bil mujadalah bilati hiya ahsan.*” Interaksi aktif berdasarkan pemahaman yang komprehensif terhadap unsur-unsur dakwah diatas, niscaya akan berbeda baik pada pilihan aktivitas, maupun kepada kemungkinan bisa diraih.⁵

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai *syaitaniah* dan kejahilan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. “Disamping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.”⁶

Allah berfirman di dalam Al-qur'an Surah. Ali Imran [3]: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

⁵H.M.S. Nasaruddin Latief, Op, cit., hlm.20.

⁶Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), hlm. 18.

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali Imran [3]: 110)

Adapun Misi menurut Kristen dalam kitab Matius, dan Marcus.

Menjadikan semua bangsa murid Tuhan, membaptiskan mereka dan mengajar mereka semua, kemudian membawa keselamatan kepada seluruh makhluk di dunia tanpa terkecuali. (Injil Markus 16:15).

Sesuai dengan penjelasan dari Islam dan Kristen mengenai tentang misi tersebut dapat disimpulkan bahwa misi mereka gunakan berasal dari ajaran agama masing-masing dan tidak memalingkan isi dan misi ajaran agama.

Dalam konteks inilah relevansi dakwah hadir sebagai solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat, karena di dalamnya penuh dengan nasihat, pesan keagamaan dan sosial, serta keteladanan untuk menghindari diri dari hal-hal negatif-desktruktif kepada hal-hal positif konstruktif dalam ridha Allah.

Relevansi ini semakin signifikan apabila dakwah dilakukan secara profesional, sehingga dapat mengakomodasi semua lapisan masyarakat serta menyentuh aspek akal dan rohaninya. Kemampuan profesional dalam berdakwah semakin di tuntutan karena persoalan dan problematika masyarakat semakin kompleks dan masyarakat saat ini semakin kritis dalam merespons segala sesuatu.⁷

⁷Muhammad Ghazali, *Ma'allahi Diraasat Fid Dakwah Wad Du'ah* (Kairo: Darul Kutubi Hadis, 1961, Cet, ke-2, h. 287-288.

Kecenderungan masyarakat untuk mencari solusi kepada ajaran Islam dalam menghadapi problematika kehidupan dan masalah-masalah kontemporer merupakan tantangan bagi para pelaku dakwah dituntut untuk menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memberikan interpretasi krisis untuk merespon nilai-nilai yang masuk melalui berbagai saluran informasi dari seluruh penjuru dunia yang pengaruhnya semakin mengglobal. Artinya, “dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk mampu memengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih tinggi nilainya dari pada nilai-nilai lainnya.”⁸

Disamping itu, dakwah juga harus dapat menampilkan Islam sebagai *icon* rahmat semesta (*rahmatan lil ‘ alamin*), bukan saja pada aspek pandangan hidup bagi umat Islam, tapi juga umat lainya sebagai ke universalanya. Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai sarana pemecahan permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam, didalamnya mengandung dan berfungsi sebagai edukasi, kritik, dan kontrol sosial. Untuk mencapai tujuan ini secara maksimal, maka disinilah letak signifikasinya⁹ manajemen dakwah untuk mengatur, dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dakwah pada muslim minoritas diwilayah desa Ujung Serdang, sudah berlangsung lama. Dalam Islam, berdakwah merupakan kewajiban dan tanggung jawab setiap kaum muslim sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berdakwah merupakan kewajiban yang mulia dan merupakan warisan dan aktifitas para Nabi dan Rosul. Dakwah ini harus dilakukan secara terpadu antara

⁸SaidQuthub, *ibid.*, Jilid VIII, Juz XXX, h. 140-,Cet. Ke-3

⁹*Ibid.*, Jilid VIII, Juz XXX, h. 149-150, Cet, ke-3

mubaligh dan masyarakat yang menjadi objek dakwah. Akumulasi upaya dan kebersamaan dari kedua komponen ini diharapkan melahirkan hasil maksimal. Saling mengerti posisi dan keinginan masing-masing didalam proses dakwah ini akan melahirkan hasil dakwah yang baik.

Di tempat minoritas muslim dakwah memiliki beberapa kelemahan, antara lain pendengar cenderung pasif dan para mubaligh menemui kesulitan dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan penguasaan dan pemahaman materi yang di berikan. Muslim minoritas di wilayah desa Ujung Serdang, sangat kurang efektif karena para penceramah dalam menyampaikan materi dakwahnya terkesan hanya mengejar target penyampaian materi sebanyak-banyaknya.

Sehingga pemahaman masyarakat terhadap apa yang di sampaikan itu tidak menjadi prioritas. Yang diharapkan masyarakat bukan banyaknya materi yang disampaikan akan tetapi pemahaman terhadap materi itu. Maka peneliti sangat, tertarik untuk meneliti dakwah di masyarakat minoritas tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, antara lain :

1. Bagaimana pengaruh dakwah terhadap muslim minoritas di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Apa saja faktor penghambat dakwah di Desa Ujung Serdang.
3. Bagaimana solusi perkembangan dakwah di Desa Ujung Serdang.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan sesuai dengan studi yang akan dikaji, maka untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, penulis membatasi penelitian ini seputar **“PENGARUH DAKWAH ISLAM TERHADAP MUSLIM MINORITAS Di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”**

1. Pengaruh dakwah terhadap masyarakat berupa perubahan sikap komunikasi (mitra dakwah) setelah menerima pesan. Dakwah merupakan suatu bentuk efek yang berkenaan dengan pola tingkah laku dalam meleresasikan materi dakwah yang diterima dalam kehidupan sehari-hari, tetapi kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah.
2. Adapun dakwah yang digunakan/dipakai di masyarakat Desa Ujung Serdang ialah dakwah Bil Lisan dan Bil Hal, yang mana bil lisan selalu memotivasi masyarakat kejalan yang benar sedangkan dakwah bil hal, merupakan perbuatan-perbuatan cara terbaik untuk membuka mata hati seseorang yang telah tertutup.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dakwah.
2. Menjelaskan apa saja faktor penghambat dakwah.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi perkembangan dakwah.

1. Secara Teoritis, dapat:

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan di dalam ilmu dakwah di daerah minoritas Islam
- b. Di samping memberikan kontribusi terhadap aplikasi dakwah Islamiyah sesuai dengan misi Islam Rahmatan lil'alam.

2. Secara praktis

Diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai masukan dan bahan pertimbangan para da'i dalam melakukan proses dakwah di daerah minoritas Islam. Karena penelitian ini dakwah disertai dengan pendekatan humanisme sosial menjadikan alternatif yang sangat menjanjikan dalam menyiarkan Islam di masyarakat.

E. Kajian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, langkah awal yang penulis tempuh adalah mengkaji terlebih dahulu skripsi-skripsi sesudahnya yang mempunyai judul hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Maksud pengkajian ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang penulis teliti berbeda dengan penelitian skripsi-skripsi sebelumnya.

Adapun setelah peneliti mengadakan suatu kajian kepustakaan, penulis tidak menemukan judul skripsi yang sama. Namun ada beberapa objek penelitian yang hampir sama, diantaranya:

Pertama, Buku: Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir. Di tulis oleh: Shafiyurrahman Al-

Mubarakhfury. Di dalam buku tersebut bahwasanya Rasulullah menyampaikan dakwah di penjuru dunia hingga akhir hidupnya.

Kedua, Jurnal: An-Nadwah. Di tulis oleh: Abdullah. Di dalam jurnal tersebut Dakwah dalam politik: telah kedudukan dan hubungan politik dengan dakwah

Ketiga, disertasi Muhammad Usman (2010) yang berjudul “Strategi Dakwah Para Tokoh Agama Masyarakat Lokal (studi kasus desa Burring Kencana Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara)”. Dalam penelitian tersebut menggunakan analisis field research atau field studi, dengan metode desriptif. Kesimpulanya adalah faktor lingkungan serta kurangnya dukungan dari orang tua menjadi penghambat dalam keberhasilan para tokoh agama di masyarakat desa Buring kencana, pendidikan, sarana dan prasarana meningkatkan dakwah Islam dan kesadaran masyarakat Buring Kencana dan pengetahuan agama Islam yang minim. Keempat, Tesis yang ditulis oleh: H.M. Junid. “Metode Dakwah Al-Wasliyah di Kabupaten Labuhan Batu. Kelima, Moh Ali Aziz tesis, “*Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Pradigma Aksi Metodologi*”, mengembangkan bahwa dakwah yang baik adalah yang ditinjau dari segi konsep maupun aktivitas, apabila sesuai dengan kebutuhan *mad'u* (objek)-nya. Menurut Moh Ali Aziz, hal ini ditunjukkan agar supaya dakwah dapat memperoleh hasil maksimal, sebagaimana yang menjadi tujuan dakwah, yaitu terciptanya kehidupan sosial dalam masyarakat yang lebih baik, secara material maupun spritual. Sebagai pemikir dakwah, lebih lanjut ia mengharapkan agar perbedaan yang sering kali terlihat

antara satu aktivitas dakwah yang lain tidak pada tujuan maupun misi yang disampaikan.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, penulis menyimpulkan bahwa peneliti yang akan penulis laksanakan belum pernah diteliti dan walaupun ada penelitian yang menyangkut masalah dakwah, tidak ada yang sama akan laksanakan. Aspek yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada objek peneliti yang dikaji. Peneliti ini memfokuskan Pengaruh Dakwah Islam Terhadap Masyarakat Minoritas Muslim di Desa Ujung Serdang.

F. Metode Penelitian

Metode yang saya gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah Pendekatan Sosiologis, dimana pendekatan sosiologis adalah hubungan antar masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan Teori peneliti yang di gunakan adalah: berbentuk informasi berupa wawancara dengan mengumpulkan data berdasarkan dari narasumber yang sedemikian detail penjelasannya.

Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Penelitian lapangan adalah peneliti yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian dengan judul Pengaruh Dakwah Islam Terhadap Masyarakat Minoritas Muslim di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang ini akan dilakukan menggunakan jenis peneliti lapangan, seperti da'i serta dilingkungan masyarakat.

Sifat penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kualitatif, dimana sifat penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Peneliti kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam sifat ini. Sifat peneliti kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data tersebut hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Sumber data penelitian ini mencakup sumber data primer dan sekunder yakni sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diolah, dikumpulkan, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Sumber primer yaitu, *pertama*, karena penulis menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data

tersebut, da'i, serta masyarakat Desa Ujung Serdang yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer. Data ini diperoleh dari pihak-pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder tersebut sebagai berikut: buku ilmu dakwah, meneliti jalan dakwah, yang berhubungan dengan pengaruh dakwah Islam terhadap muslim minoritas di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif peneliti dapat berfungsi sebagai instrumen utama yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi secara lebih rinci, tehnik pengumpul data yang akan digunakan dalam peneliti ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, wawancara yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.¹⁰

¹⁰Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia 2005), h. 44

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara terpimpin, dimana wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh penulis supaya pertanyaan yang diberikan lebih terkonsep dan terarah. Responden yang penulis wawancara adalah satu orang da'i tiga warga masyarakat desa Ujung Serdang.

2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penulisan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam observasi peneliti dituntut agar mampu merasakan dan memahami terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi dimana pengamatan dilakukan terhadap suatu aktivitas yang tidak mengharuskan peneliti ikut secara aktif dalam aktifitas yang akan diteliti tersebut. Observasi dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara sedangkan kenyataan dilapangan, dalam hal ini observasi dilakukan terhadap da'i-da'i dan masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian yang kredibel memerlukan penjamin keabsahan data agar data yang ada di pertanggungjawabkan demi menjaga keaslian dan keabsahan data dalam penelitian ini maka, untuk menjamin hal tersebut penulis menggunakan triangulasi yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, serta dapat digunakan sebagai penguji kredibilitas data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yakni teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama. Teknik yang digunakan antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian di analisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisis data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpulan data yang berupa *interview*, observasi maupun dokumentasi. Proses pertama mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan di dalam pembahasannya, penulis mencoba menyusun dengan sistematis. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, Membahas tentang Pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II, Gambaran Umum Ujung Serdang, Letak Geografis, Demografis, Adat Istiadat, Keagamaan, Kondisi Sosial Budaya, Kondisi Ekonomi, Sarana dan Prasarana.

BAB III, Pengaruh Dakwah Islam, Pengertian Dakwah, Sejarah Perkembangan Dakwah Terhadap Muslim Minoritas di Desa Ujung Serdang, Proses Pelaksanaan Dakwah, Eksistensi Pengaruh Dakwah Islam Terhadap Muslim Minoritas Di Desa Ujung Serdang.

BAB IV, Pengaruh Dakwah Islam Terhadap Muslim Minoritas Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, Urgensi Dakwah Terhadap Muslim Ujung Serdang, Paradigma Masyarakat Terhadap Dakwah, Dampak Dakwah Terhadap Muslim Minoritas, Analisis.

BAB V, Penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

DESKRIPSI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN

2. Deskripsi Sejarah Desa Ujung Serdang

Latar belakang terbentuknya Desa Ujung Serdang ini ialah karena pada saat itu penduduk desa merasa kurang dapat perhatian dari pemerintah pusat yang menangani desa dengan serius, dan desa ini termasuk daerah kesultanan Serdang yang pada saat ini pemerintahannya di daerah Perbaungan. Menurut cerita yang beredar bahwa daerah ini adalah batas kesultanan Serdang yang paling ujung di kesultanan Serdang. Salah satu tokoh yang mengatakan daerah ini berpusat di Deli Serdang ialah “Bapak Jenda Iganta Barus selaku kepala desa setempat, mengatakan kesultanan deli pusatnya ada di Deli Tua, namun daerah ini pernah dijadikan tempat penelitian oleh bangsa Belanda yang melihat unsur sebagai tempat pertanian, sehingga banyak orang pendatang menyukai dan mempunyai keinginan untuk bercocok tanam dan ternyata hasil pertanian sangat bagus dan menjanjikan”.¹¹

Dan disisi lain beliau juga menerangkan bahwa pihak Belanda pernah ingin menguasai dan ingin memiliki lahan daratan serta rawa tersebut untuk dijadikan sebagai tanaman yang lain misal: tembakau dan lain-lain. Yang pada saat itu sangat di sukai di Eropa, dan pada saat Indonesia merdeka tahun 17 Agustus 1945 pihak belanda mengembalikan dan pergi meninggalkan Indonesia, kemudian di ambil alih oleh sebuah PT yang berada di Tanjung Morwa untuk di olah oleh masyarakat setempat sebagai tanaman tumbuhan sawit.

¹¹Badan StatistikDesa. *Ujung Serdang kec, TanjungMorawa* (Medan, 2019), h.4.

Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa Desa Ujung Serdang hanyalah merupakan kampung kecil yang hampir menghilang dari wilayah Deli Serdang, namun karena adanya perkembangan dan kemajuan pengelolaan tanaman dan dapat di ubah menjadi kampung yang nama Desa ini lama kelamaan ialah di sebut Desa Ujung Serdang hingga sampai saat ini. Kemudian status pengelolaan Desa ini semakin lama terus memperbaiki dan mengubah pembangunan menjadi sebuah sektor untuk menggali dan melibatkan sumber manusia yang berada di daerah Ujung Serdang tersebut.

2.1 Letak Geografis

Desa Ujung Serdang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, terbentuknya Desa Ujung Serdang menurut sumber yang didapat diterima dan dipercaya bahwasanya sesuai dengan asal dari kultur turun temurun yang diperoleh dari masyarakat pemangku adat yang lainnya.¹²

Desa Ujung Serdang terlahir sejak jaman kesultanan sultan Serdang dan kesultanan Deli yang saat itu kebetulan batas kesultanan berada di wilayah ini. Desa Ujung Serdang ketika tahun 1960-an keadaan geografisnya saat itu adalah hutan dan rawa-rawa dan yang sulit diolah untuk bercocok tanam. Sejalan dengan keadaan jaman lamban laun telah berdatangan penduduk luar yang dibawa dari penduduk asli yang umumnya dari kerabat mereka sendiri untuk melaksanakan pengelolaan tanah untuk dijadikan lahan pertanian dan bercocok tanam dimana tanaman padi adalah mata pencaharian utama. Dan mengingat saat itu lahan

¹²Badan StatistikDesa. op,cit, h.6.

wilayah Desa Ujung Serdang adalah daerah rawa-rawa yang di kelola menjadi lahan pertanian/persawahan, sementara untuk daerah darat tidak seluas areal persawahan.¹³

Letak geografis Desa Ujung Serdang berada di Kawasan Sumatera Utara, yang di sebelah selatan menurut “Bapak Jenda Inganta Barus bersebelahan dengan Ibu Kota Tanjung Morawa, jarak antara Kabupaten Deli Serdang ke Ibu Kota Kecamatan berkisar 6 km dan dari Ibu Kota ke Kabupaten berkisar 17 km, sedangkan Ibu Provinsi Sumatera Utara berkisar 11 km, dan di wilayah Utara adalah Desa Bangun Sari, Timur adalah Desa Bangun Sari dan Desa Limau Manis, serta Selatan Medan Sinembah dan tanpa terkecuali Barat kota Medan dan Kecamatan Patumbak”.¹⁴

Berdasarkan data monografi, luas keseluruhan Desa Ujung Serdang adalah seluas 391 Ha, yang terdiri dari :

Tabel 1: Luas dan Aspek Penggunaan Lahan yang terdiri

No	Uraian	Luas (Ha)
1	permukiman/ladang	182,4
2	Persawahan	131
3	Perkebunan	-
4	Kuburan	1,5
5	Perkantoran	0,1
6	prasarana umum lainnya	0,7
	Total luas	391

(sumber : Desa Ujung Serdang, 2015)

¹³Badan StatistikDesa. op,cit, h.7.

¹⁴Badan StatistikDesa. op,cit, h.7.

2.2 Demografi

a. Penduduk

Penduduk di Desa Ujung Serdang sangat banyak dan dihuni oleh masyarakat asli yakni Karo, dan beberapa suku yang lain berasal dari pulau Jawa dan Sumatera, masyarakat yang datang dari pulau tersebut yakni berbeda suku, bahasa dan lain-lain. Penduduk atau masyarakat pendatang dari pulau Jawa, Nias, dan yang paling banyak datang dari daerah Batak Toba.

Berdasarkan data monografi Desa Ujung Serdang pada tahun 2019, jumlah penduduk di Desa Ujung Serdang sebanyak 4.641 jiwa dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki 2.285 dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 2.356 jiwa.¹⁵

Berdasarkan data monografi Desa Ujung Serdang jumlah penduduk yang berusia 18 s/d 56 tahun sebanyak 639, penduduk yang bekerja sebanyak 408 dan penduduk dan penduduk yang tidak bekerja sebanyak 86 orang, banyaknya tenaga kerja yang bekerja menurut lapangan pekerjaan di Desa Ujung Serdang sebagai berikut:

¹⁵Badan StatistikDesa. op,cit, h.8

Tabel 2 : Tenaga Kerja Berdasarkan Lapangan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani pemilik	298
2	Petani penggarap	176
3	Buruh tani	397
4	Karyawan perusahaan swasta	209
5	Pedagang	84
6	Jasa pengobatan alternative	4
7	Peternak itik/perikanan	32
8	Pembantu rumah tangga	35
9	Buruh bangunan	316
10	Tukang kayu/tukang batu bangunan	38
11	Penjahit/kerajinan border/merajut	11
12	Pegawai negeri sipil (PNS)	42
13	Tni/polri	6
14	Bidan/perawat	14
15	Buruh migran /tki	13
16	Dukun terlatih	0
17	Perangkat desa	11
18	Montir	8
	Jumlah	1.694

(sumber : Desa Ujung Serdang, 2015)

b. Pendidikan

Pentingnya dunia pendidikan bagi masyarakat Desa Ujung Serdang dapat dilihat dengan komposisi sebagai berikut:

Tabel 3 : Komposisi penduduk berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang pendidikan	Jumlah
1	Tamatan kanak-kanak	289
2	Sekolah dasar	1.110
3	SMP	81
4	SMA/SMU	56
5	Akademi/DI-D3	47
6	Sarjana	66
7	Pasca sarjana	32
8	Lulusan pendidikan khusus	14
9	Pondok pesantren	162
10	Pendidikan keagamaan	12
11	Sekolah luar biasa	18
12	Kursus keterampilan	-
13	Tidak lulus/ belum sekolah	32
	Jumlah	1.919

(sumber : Desa Ujung Serdang, 2015)

2.3 Adat Istiadat

Tabel 4 : Komposisi Penduduk berdasarkan Etnis

No	Suku/Etnis	Jumlah
1	Jawa	839
2	Melayu	168
3	Toba	1342
4	Karo	1712
5	Simalungun	24

(Sumber : Desa Ujung Serdang, 2015)

Dari tabel 1.4 suku etnis yang mayoritas atau jumlah terbesar di desa Ujung Serdang adalah suku Karo yang berjumlah 1712 jiwa, dan disusul oleh suku Toba yang berjumlah 1342, dan etnis Jawa yang berjumlah 839, dan etnis Melayu berjumlah 168 jiwa dan Simalungun berjumlah 24 jiwa.

2.4 Kondisi Ekonomi

Berdasarkan data monografi desa Ujung Serdang, maka komposisi penduduk menurut mata pencaharian di bidang ekonomi adalah sebagai berikut

Tabel 5 : Komposisi Penduduk berdasarkan Ekonomi

No	Kondisi Ekonomi	Jumlah
1	Petani	920
2	Karyawan/perusahaan swasta	194
3	Pedagang	86
4	Buruh bangunan	277
5	Pegawai negeri sipil (PNS)	32
6	Bidan/perawat	11
7	Lainya	108

(Sumber : Desa Ujung Serdang, 2015)

Berdasarkan tabel Statistik desa diatas dapat di ketahui bahwa penduduk Desa Ujung Serdang memiliki mata pencarian yang bermacam-macam dan lebih di dominasi oleh mata pencarian sebagai petani. Setiap lapangan pekerjaan atau mata pencarian yang dilakukan masyarakat desa Ujung Sedang terdapat perbedaan baik agama, suku, ras, atau perbedaan lainnya namun perbedaan tersebut tidak menjadikan masyarakat tidak menciptakan keadaan atau kondisi yang kondusif atau harmoni, mereka saling menghargai satu sama lain mereka sangat memberikan toleransi atau respon yang sangat baik kepada sesama, walaupun masyarakat Desa Ujung Serdang memiliki pekerjaan yang berbeda-beda dan memiliki kepentingan pribadi yang sangat berbeda mereka memandang perbedaan itu adalah anugrah dari tuhan yang tidak perlu di permasalahan.

2.5 Keagamaan

Dilihat dari segi agama penduduk Desa Ujung Serdang terdiri dari pemeluk agama sebagai berikut.

Tabel 6 : Komposisi Penduduk berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1007
2	Protestan	3888
3	Katholik	166
4	Budha	28
5	Hindu	27

(Sumber : Desa Ujung Serdang, 2015)

Dari tabel 1.6 diatas, agama yang mayoritas atau jumlah terbesar yang dianut oleh warga Desa Ujung Serdang adalah agama Kristen yang berjumlah 4054 jiwa, Protestan 3888 jiwa, Islam 1007 jiwa, Katholik 166 jiwa, Budha 28 jiwa, Hindu 27 jiwa.¹⁶

Dilihat dari tabel statistic desa diatas dapat dikatakan bahwa penduduk desa Ujung Serdang dari segi agama cenderung heterogen dengan mayoritas penduduk memeluk Protestan kemudian diikuti Islam, Katholik, Budha dan Hindu. Sarana pribadatan yang terdapat di Desa Ujung Serdang yaitu sebagai berikut.

Tabel 7 Sarana Pribadatan

No	Sarana Pribadatan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushollah	2
3	Gereja Protestan	5
4	Gerja Katholik	1

(Sumber : Desa Ujung Serdang, 2019)

Kondisi Sosial dan Budaya

Keadaan sosial masyarakat Desa Ujung Serdang cukup baik, keadaan ini juga didukung oleh masyarakat yang tidak terlalu homogen , hampir semua masyarakat. Desa ini berbagai macam suku, yakni suku Karo dan menganut agama Protestan, Katholik dan Muslim, Budha dan Hindu, sehingga hampir tidak pernah terjadi gesekan sosial dalam skala besar, kecuali konflik individu skala kecil.

¹⁶Badan statistic Desa. op,cit, h.12

2.7 Sarana dan Prasarana

Secara umum dalam keterangan badan Staistik Desa Ujung Serdang mempunyai misi untuk mendukung keberhasilan suatu proses yang dilakukan dalam pelayanan publik dan proses perkembanganya suatu daerah karena apabila saran dan prasarana tidak dipenuhi akan menghambat laju perkembangan suatu daerah baik secara umum maupun secara khusus. Untuk mendukung aktivitas masyarakat di Desa Ujung Serdang terdapat beberapa sarana dan prasarana yang mendukung beberapa kegiatan kehidupan masyarakat. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut kehidupan masyarakat di desa Ujung Serdang akan terbantu dan berjalan dengan baik. Adapun sarana menunjang kegiatan pemerintahan di Desa Ujung Serdang adalah:

a. Sarana kegiatan Pemerintahan

Fungsi adanya bangunan yang dibangun oleh pemerintah di Desa Ujung Serdang ialah untuk di pergunakan melayani masyarakat yang membutuhkan mengurus keperluan seperti KK, dan kebutuhan masyarakat lain, baik berupa surat-surat keterangan kurang mampu, dan di tempat tersebut sudah banyak memenuhi syarat dalam teknologi yang di pergunakan oleh Desa yakni berupa Komputer, Printer, Proyektor dan lain-lain.¹⁷

¹⁷Badan Statistic Desa. op,cit. h,15.

b. Sarana Pendidikan

Fungsi Pendidikan bagi masyarakat Desa Ujung Serdang sangatlah di perlukan, akan tetapi perlengkapan dan ruang sekolah sangatlah minim, yakni ditempat itu yang hanya ada hanya Pendidikan TK, yaitu 4 unit dan 1 sekolah dasar. Akan tetapi untuk melanjutkan Pendidikan yang lanjut misal: SMP, SMA, harus keluar dari daerah Ujung Serdang untuk mendapatkan Pendidikan yang baik dan bermutu, serta perguruan tinggi lainnya yang akan dijalani oleh setiap anak di Desa Ujung Serdang tersebut.

Maka dari itu setiap orang tua yang ada di desa Ujung Serdang sangatlah bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari agar kelak nanti anak-anak mereka semua berhasil dan tidak hidup susah seperti mereka.

c. Prasarana Kesehatan

Sarana dibidang kesehatan yang ada di Desa Ujung Serdang ini sangat dimanfaatkan karena banyaknya anggota keluarga yang merasa kurang sehat sehingga dengan adanya para bidan maupun dari pihak tenaga medis dapat dijalankan. Sarana kesehatan merupakan kesehatan terpenting dalam melanjutkan maupun bertahan hidup. Di Desa Ujung Serdang terdapat aktivitas yang menunjang untuk kesehatan masyarakat setempat dan tenaga medis. Setiap satu bulan sekali pemerintah setempat mengadakan posyandu terhadap anak-anak, untuk sarana kesehatan ini pemerintah setempat menyediakan posyandu atau polindes sebanyak 5 unit dan disertai dengan kader-kader posyandu sebanyak 25

orang, dan terdapat juga puskesmas yang ditetapkan pemerintah dan 1 bidan desa (tenaga media).¹⁸

d. Sarana Ibadah

Kerukunan umat beragama di Desa Ujung Serdang ini sangatlah menjunjung tinggi perbedaan, namun dengan banyaknya perbedaan agama tersebut tidak berarti terus menimbulkan konflik yang terjadi dilingkungan setempat, namun sebaliknya mereka saling menjaga satu sama lain sehingga muncul ditempat ini yang namanya toleransi dalam beragama. Di Desa Ujung Serdang ini yang lebih mayoritas adalah agama Kristen namun mereka tidak pernah mengusik dan mengurus agama dan kehidupan masyarakatnya, akan tetapi mereka lebih menekankan hidup rukun dan tentram. Di tempat ini beberapa tempat ibadah yang lebih dominan ialah agama Kristen yang terdiri dari 6 gereja, Masjid 1, Musholla 2, serta gereja Khatolik 1.

e. Sarana Umum

Sarana ini digunakan oleh seluruh masyarakat desa untuk di jadikan tempat tinggal dan tempat mengurus semua keperluan baik bersifat umum maupun pribadi di lingkungan Desa, terlebih lagi banyak suku yang mendiami Kawasan pedesaan tersebut. Ditempat itu ada sebuah perkumpulan yang dinamakan dalam bahasa Karo 'jambur ta ras yang berarti milik bersama.

¹⁸Badan statistic Desa. op,cit, h.17

F.Sarana Sosial Kemasyarakatan

Sarana dan prasarana di Desa Ujung Serdang ini banyak di manfaatkan oleh masyarakat setempat, mereka melakukannya dengan berbagai hal antara lain bergotong royong, membersihkan lingkungan setempat, membantu merayakan dan mensukseskan sebuah kegiatan yang dilakukan masyarakat setempat baik yang bersifat duka maupun hura-hura missal pernikahan. Ada juga beberapa organisasi lainnya yang berdasarkan suku yang dianut seperti serikat tolong menolong etnis simalungun (STMS), arisan berdasarkan warga yang disandang dan arisan yang di bentuk berdasarkan kesepakatan bersama (umum).¹⁹

¹⁹Badan Statistic Desa. op, cit. h.19.

BAB III

A. Pengertian Dakwah

Untuk memahami tentang dakwah secara tepat, maka perlu dikemukakan berbagai pengertian istilahnya. Kemudian perlu dikemukakan pula tentang pengertian dakwah dan tabligh, karena keduanya kadang-kadang memberikan pengertian yang sama, apalagi di dalam prakteknya hampir tidak dapat dipisahkan antara keduanya.

Dakwah berasal dari kata kerja (fiil) *Da'a*, artinya : memanggil, mengundang menyeru dan mengajak. Di dalam berbagai macam defenisi disebutkan bahwa :

1. Dakwah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh penda'wah (Da'i) sendiri. Tujuan dakwah Islamiyah yaitu membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia (Prof. A. Hasyim).
2. Dakwah yaitu mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepadajalan, jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan juga di akhirat. (Prof. Toha Yahya Umar MA).²⁰
3. Dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengertian tentang agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum hal-hal yang menimbulkan agama pengertian mereka

²⁰ H.M. Hafi Anshari "*pemahaman dan pengalaman dakwah*", (Surabaya, Al-Ikhlash, 1993), hlm.9-10

berkenan dengan urusan agama dan keduniaanya menurut kemampuan.
(Ustadz Abu Bakar Zakariya).

4. Dakwah yang praktis adalah dakwah dengan Akhlaqul Karimah. (HAR Fakhruddin).
5. Dakwah adalah tugas suci atas tiap-tiap muslim di mana dan bilamana ia berada di dunia ini, yaitu menyeru dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat dan kewajiban tersebut untuk selama-lamanya. (Prof. K. H. Abdul Kahar Muzakkir).
6. Dakwah memiliki prinsip dan arah (*gerichtheid*) yang tentu-tentu. Tujuan dakwah ialah ingin merubah situasi, dari situasi jahiliyah kesituasi Tauhid, dari situasi tanpa moral kesituasi akhlaqul karimah, dari situasi sculair dan serba materialis kepada situasi Islam menuju ridhoillahi semata-mata. (abdullah Afandi).
7. Dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain. (Bakhial Khauli).²¹
8. Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Al-Ghazali bahwa *amrma'rufnahimunkar* adalah inti gerakan dakwah dan pergerakan dalam dinamika masyarakat Islam.

²¹H.M. Hafi Anshari "*pemahaman dan pengalaman dakwah*", (Surabaya, Al-Ikhlash, 1993), hlm.10-11

Dari beberapa defenisi dan pengertian tersebut di atas, maka jelaslah bahwa dakwah itu sendiri mengandung beberapa aspek antara lain sebagai berikut:

- 1) Mencakup semua aktifitas manusia muslim.
- 2) Ada kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri, orang lain dan terhadap Allah SWT.
- 3) Mengandung perubahan yang semakin sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT.
- 4) Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia

Dengan demikian maka dapatlah dirumuskan pengertian dakwah sebagai berikut ; bahwa dakwah Islamiyah adalah semua aktifitas manusia muslim di dalam berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT.

B. Sejarah Perkembangan Dakwah Terhadap Muslim Minoritas

Dakwah Islamiyyah sudah dimulai saat pertama kali nabi Muhammad menerima washilah ataupun tanggung jawab untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan dan kejahiliyyahan hidup yang pada saat itu telah tercapai klimaks kegelapan yang mencekam. Allah memerintahkan Rosulullah supaya menyampaikan kebenaran risalah tentang keesaan Allah. Bukan hanya itu, Rosulullah diperintahkan untuk mengenalkan aturan hidup yang jelas bagi umat

manusia. Dan aturan-aturan hidup yang Allah maksudkan adalah Islam sebagai *dinnullah* yang termaktub dalam konsep wahyu berupa Alquran.²²

Perkembangan dakwah sejak wahyu pertama diturunkan kepada Nabi (Q.S. Al-Alaq :1-5, Al-Mudatsir dan Almuzammil), merupakan awal dimulainya dakwah rosul. Bagaimana tidak, semenjak Rosulullah legitimasi Allah dan kerasullanya, saat itu pula perjuangan dakwah Rosulullah dimulai. Tapi tentunya, Allah pun memerintahkan dakwah kepada Rosul secara bertahap dan tanpa mengandung unsur paksaan. Dimulai dengan dakwah secara syir (secara sembunyi) yang diperuntukkan kepada karib kerabat terdekat sampai dengan dimulainya dakwah secara terbuka untuk menyampaikan kebenaran yang sebenarnya. Tentunya, tidak serta merta kemudahan yang Rosul alami dalam menyampaikan kebenaran itu. Banyaknya cercaan, hinaan tantangan, bahkan sampai dengan upaya pembunuhan terhadapnya, merupakan cerminan bagi kita betapa sulitnya dakwah yang Rosul alami dalam menyampaikan kebenaran terhadap umatnya. Dan alhasil dengan tekad dan keyakinan Rosul tanpa menyampingkan bimbingan wahyu yang Allah berikan kepadanya, dalam waktu yang relatif singkat sekitar 23 tahun agama Islam bisa tersampaikan secara *kaffah*.²³

Setelah Rosulullah meninggal, tidak berarti dakwah pun berhenti sampai disitu. Melainkan sejak saat itu tanggung jawab dakwah dilanjutkan oleh sahabat dan pengikutnya. Munculnya istilah Khulafaur Rasidin, merupakan penerus risalah kenabian yang juga mempunyai peranan signifikan dalam menyampaikan dakwah Islamiyyah. Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali

²²H.M. Yunan Yusuf "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta, Prenada Media, 2006), hlm.47-48

²³H.M. Yunan Yusuf "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta, Prenada Media, 2006), hlm.49-52

bin Abi Thalib adalah keempat sahabat nabi terdekat nabi senantiasa melanjutkan risalah kenabian dalam menyampaikan kebenaran. Di tangan kepemimpinan mereka dakwah Islam berkembang begitu pesat, Islam bisa mencapai puncak kejayaan sampai keluar hambatan yang mereka hadapi untuk menyampaikan risalah tersebut. Baik itu hambatan di dalam umat Islam sendiri, maupun hambatan dari para musuh Islam yang begitu gencar menentang risalah Islam.

Dakwah adalah proses yang terus menerus dan harus dilakukan, tidak hanya Bani Umayyah, melainkan umat Islam senantiasa meleksanakan dakwah sebagai sebuah kewajiban dalam penyampaian kebenaran Islam yang sesungguhnya. Sampai sekarang pun ghiroh perjuangan dakwah Islamiyyah berada dalam setiap jiwa kaum muslimin. Karena mereka yakin bahwasanya kebenaran tak akan pernah bisa terkalahkan oleh kebatilan, jikalau timbul kebutuhan akan kebenaran itu sendiri di kalangan umat Islam.²⁴

Satu hal lagi, dakwah bukan saja kewajiban para ulama, melainkan bagi setiap kaum muslimin. Bukan hanya milik para umaro, melainkan harus adanya kerja sama dari berbagai kalangan untuk mensukseskan dakwah Islamiyyah.

C. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah. Dimana Istilah metode atau *methodos* (Yunani) diartikan sebagai rangkaian, sistematisasi dan rujukan tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang matang, pasti dan logis.²⁵ Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk

²⁴H.M. Yunan Yusuf "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta, Prenada Media, 2006), hlm.60

²⁵Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*,(Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 56.

mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Dengan demikian strategi dakwah, baik secara makro maupun mikro mempunyai fungsi ganda, yaitu:

- a) Menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran dakwah untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b) Menjembatani "*Cultur Gap*" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya. Bahasan ini sifatnya sederhana saja, meskipun demikian diharapkan dapat menggugah perhatian para ahli dakwah dan para calon pendakwah yang sedang atau akan bergerak dalam kegiatan dakwah secara makro, untuk memperdalamnya. Jika kita sudah tau dan memahami sifat-sifat mad'u, dan tahu pula efek apa yang kita kehendaki dari mereka, memilih cara mana yang kita ambil untuk berdakwah sangatlah penting, karena ini ada kitannya dengan media yang harus kita gunakan. Cara bagaimana kita menyampaikan pesan dakwah tersebut, kita biasa mengambil salah satu dari dua tatanan di bawah ini:

- 1) Dakwah secara tatap muka (*face to face*)

- a) Dipergunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku (*behavior change*) dari mad'u.

- b) Sewaktu menyampaikan memerlukan umpan balik langsung (*immediate feedback*).
- c) Dapat saling melihat secara langsung dan bisa mengetahui apakah mad'u memperhatikan kita dan mengerti apa yang kita sampaikan, sehingga umpan balik tetap menyenangkan kita.
- d) Kelemahannya mad'u yang dapat diubah tingkah lakunya relative, sejauh bisa berdialog dengannya.

2) Dakwah melalui media

- a) Pada umumnya banyak digunakan untuk dakwah informatife.
- b) Tidak begitu ampuh untuk mengubah tingkah laku.
- c) Kelemahanya tidak persuasive
- d) Kelebihannya dapat mencapai mad'u dalam jumlah yang besar

D. Metode Dakwah

Dalam ajaran agama Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya. Dalam Islam, dakwah hukumnya wajib bagi setiap individu umat Islam, untuk saling mengingatkan dan mengajak sesamanya dalam rangka menegakkan kebenaran dan kesabaran. Untuk bisa mencapai target yang diharapkan dalam berdakwah, tentunya setiap individu umat Islam harus mengetahui dan paham betul metode-metode yang harus digunakan dalam berdakwah. Metode-metode ini, telah dijabarkan dalam Q.S. Al-Nahl (16):125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*

Pertama, hikmah (kebijaksanaan). Hikmah menurut bahasa adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Itu merupakan arti kata hikmah secara etimologi. Sedangkan arti hikmah menurut terminologi, Ibnu Katsir menerangkan dalam tafsirnya, bahwa hikmah mengandung arti tafsir al-Qur’an, kesesuaian antara perkataan ilmu fiqh dan al-Qur’an, mengerti, akal, dan paham betul terhadap ajaran agama. Dalam hal ini Sayyid Kutub mengatakan bahwa dakwah dengan metode hikmah itu adalah dimana seorang da’i memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sebelum menentukan tema yang akan disampaikan, dan juga berarti sebagai kemampuan seorang da’i dalam menyampaikan pesan dakwah, hingga bisa dipahami oleh masyarakat dengan mudah. Maka dengan hikmah ini, seorang juru dakwah dianjurkan untuk menyampaikan tema-tema yang faktual serta ril, memperhatikan problematika masyarakat yang berkembang, kemudian mencoba untuk mencari dan menawarkan solusinya menurut tuntunan agama Islam.²⁶

Menurut Hamka, dakwah dengan hikmah Yaitu dengan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang kepada agama, atau kepada kepercayaan terhadap Tuhan. Contoh-contoh kebijaksanaan itu selalu pula ditunjukkan Tuhan.²⁷ Menurut Hamka, hikmah

²⁶ <http://meja-miftah.blogspot.com/2010/12/metode-dakwah-islam.html>. Diakses, 02 Februari 2015.

²⁷ Hamka, Tafsir Al-Azhar, hlm.321.

adalah inti yang lebih halus dari filsafat. Menurutnya, filsafat hanya dapat difahamkan oleh orang-orang yang telah terlatih fikirannya dan tinggi pendapat logikanya. Sedangkan hikmah dapat menarik orang yang belum maju kecerdasannya dan tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintar. Kebijaksanaan itu bukan saja dengan ucapan mulut, melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sikap hidup. Penegasan Hamka ini, terkait adanya anggapan orang yang mengartikan hikmah dengan filsafat.

Al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama menjelaskan, bahwa hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu Ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar mudah dipahami umat.²⁸

Kedua, *al-Mau'izhatul Hasanah*. *Mau'izhah* secara bahasa artinya adalah nasihat, adapun secara istilah adalah nasihat yang efisien dan dakwah yang memuaskan, sehingga pendengar merasa bahwa apa yang disampaikan da'i itu merupakan sesuatu yang dibutuhkannya, dan bermanfaat baginya. Sedangkan kalau digandeng dengan kata *hasanah*, maka maksudnya adalah dakwah yang menyentuh hati pendengar dengan lembut tanpa adanya paksaan.²⁹ Sedangkan Quraish Shihab mengartikan *mau'izhah* dengan uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan.³⁰

²⁸ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan), Jilid 5, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm.418

²⁹ <http://meja-miftah.blogspot.com/2010/12/metode-dakwah-islam.html>. Diakses, 02 Februari 2015.

³⁰ Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an", Vol.6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.775

Menurut Hamka, *mau'izhah hasanah* artinya pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Menurutnya termasuk kategori *mau'izhah hasanah* adalah pendidikan ayah bunda dalam rumah tangga kepada anak-anaknya, sehingga menjadi kehidupan mereka pula, pendidikan dan pengajaran dalam perguruan-perguruan.³¹ Kalau melihat penjelasan Hamka, jelas sekali dakwah dengan metode *mau'izhah hasanah* memiliki cakupan yang luas bukan hanya digunakan ketika menyampaikan dakwah di masyarakat umum, tetapi lingkungan keluarga, kampus dan lain sebagainya.

Yang ketiga adalah *jadilhum billati hiya ahsan* (bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Kata '*Jadilhum*' terambil dari kata 'jidal' yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitradiskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.³²

Menurut Hamka, Kalau terpaksa timbul perbantahan atau pertukaran fikiran, yang di zaman kita ini disebut polemic, ayat ini menyuruh agar dalam hal yang demikian, kalau sudah tidak dapat dielakkan lagi, pilihlah jalan yang sebaikbaiknya. Diantaranya ialah memperbedakan pokok soal yang tengah dibicarakan dengan perasaan benci atau sayang kepada pribadi orang yang tengah diajak berbantah. Misalnya, seseorang yang masih kufur, belum mengerti ajaran Islam, lalu dengan sesuka hatinya saja mengeluarkan celaan kepada Islam, karena bodohnya. Orang ini wajib dibantah dengan jalan yang sebaikbaiknya, disadarkan dan diajak kepada jalan fikiran yang benar, sehingga dia menerima.

³¹ Hamka, Tafsir Al-Azhar, hlm.321.

³² Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, hlm.775-776

Tetapi kalau terlebih dahulu hatinya disakitkan, karena cara kita membantah yang salah, mungkin dia enggan menerima kebenaran, meskipun hati kecilnya mengakui, karena hatinya disakitkan.³³

Perdebatan yang baik ialah perdebatan yang dapat menghambat timbulnya sifat manusia yang negative seperti sombong, tinggi hati, dan berusaha mempertahankan harga diri karena sifat-sifat tersebut sangat tercela. Lawan berdebat supaya dihadapi sedemikian rupa sehingga dia merasa bahwa harga dirinya dihormati, dan dai menunjukkan bahwa tujuan yang utama ialah menemukan kebenaran kepada Agama Allah SWT.

Ketiga pokok cara atau metode dakwah diatas, menurut Hamka amatlah diperlukan disegala zaman. Sebab dakwah atau ajakan dan seruan membawa umat manusia kepada jalan yang benar itu, sekali-kali bukanlah propaganda, meskipun propaganda itu sendiri kadang-kadang menjadi bagian dari alat dakwah

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yaitu materi dakwah yang disampaikan oleh dai dapat diterima oleh madu. Metode dakwah yang digunakan masyarakat Ujung Serdang, menggunakan lebih dari satu metode, adapun metode yang di pakai ialah bil-lisan dan bil-hal sebagai berikut.

³³ Hamka, Tafsir Al-Azhar, hlm.321-322.

1) Pengertian Metode Dakwah Bil Lisan

Dakwah, dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan.³⁴Dakwah memiliki arti mengajak kepada kebajikan, manusia yang mengajak pada kebajikan serta yang diajak menuju kebajikan. Hal tersebut tentunya ada sebuah proses, yang memiliki beberapa metode. Metode tersebut yaitu dakwah bil lisan.

Dakwah bil lisan diartikan sebagai penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan.³⁵Dakwah bil lisan merupakan suatu ajakan atau penyebar luasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan (verbal) dan tulisan, seperti ceramah, pidato, tulisan dan karangan.³⁶

Dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.³⁷Dakwah bil lisan juga dapat diartikan tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah yang lebih berorientasi pada berceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.

Berdasarkan definisi tersebut, dakwah bil lisan merupakan metode dakwah yang dilakukan da'i dengan menggunakan lisannya saat aktivitas dakwah melalui bicara yang dilakukan melalui ceramah, pidato, khotbah, dan lain lain.

³⁴ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1.

³⁵ Fathul Bahri An-Nabiry, Meniti Jalan Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 236.

³⁶ Bambang Saiful Ma'arif, Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 36.

³⁷ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 11.

2) Tehnik-Tehnik Dakwah Bil Lisan

a) Metode Khotbah

Khotbah secara etimologi, berarti ucapan, ceramah, pidato, dan lain sebagainya. Khotbah artinya memberi khutbah atau nasihat kepada orang lain, yaitu menyampaikan nasihat-nasihat kebajikan sesuai dengan perintah ajaran Islam.³⁸

b) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pengantar dengan menggunakan lisan. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

d) Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas

³⁸ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah., h. 9.

suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.

3) Prinsip Penggunaan Metode Dakwah Bil Lisan

Prinsip dakwah dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadits dengan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Keberhasilan dakwah bil lisan juga mengandalkan kemampuan da'i dalam mengolah dan memilih kata yang tepat, maka penting bagi da'i mengetahui penggunaan kata-kata yang tepat agar tidak menyinggung dan sesuai sasaran, yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an terlebih dalam hal ini adalah komunikasi dalam kegiatan dakwah bil lisan.

Bahasa dakwah yang diperintahkan dalam Al-Qur'an yaitu lembut, indah, santun, dan membekas di jiwa. Ada beberapa prinsip-prinsip pendekatan komunikasi dalam dakwah bil lisan yang bisa dikategorikan sebagai kata-kata yang paling baik, yang terkandung dalam qaulan (perkataan/ucapan), antara lain:

a. Perkataan yang mulia (*qaulankarima*)

Qaulan karima diartikan perkataan yang mulia. Suatu perkataan disebut mulia apabila tidak menjatuhkan martabat orang tua. Dakwah dengan qaulan karima sasarannya adalah orang yang telah lanjut usia,

pendekatan yang digunakan adalah dengan perkataan yang mulia, santun, penuh penghormatan, dan tidak menggurui.³⁹

b. Perkataan yang ringan atau mudah dicerna (*qaulan maysura*)

Secara terminologi *qaulan maysura* berarti mudah, ketika menyampaikan pesan dakwah dianjurkan untuk menggunakan bahasa yang mudah dicerna yaitu bahasa yang ringan, sederhana, pantas atau yang mudah diterima oleh mad'u.⁴⁰

c. Perkataan yang lembut (*qaulan layyinan*)

Layyin secara terminologi diartikan sebagai lembut. *Qaulan layyinan* berarti perkataan yang lemah lembut.⁴¹ Penggunaan *qaulan layyinan* jika dilihat dari konteks mad'u yang dihadapi, lebih diarahkan kepada penguasa. Da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada penguasa adalah dengan perkataan yang lemah lembut. Lemah lembut bukan berarti lemah akan tetapi dengan unsur bijaksana yang banyak mengandung hikmah.

d. Perkataan yang baik (*qaulan ma'rufan*)

Qaulan ma'rufan berarti perkataan yang pantas dan baik. Kata pantas diartikan sebagai kata-kata yang terhormat, sedangkan kata baik diartikan sebagai kata-kata yang sopan.⁴² *Qaulan ma'rufan* berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan

³⁹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 172.

⁴⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah.*, h. 181.

⁴¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah.*, h. 178.

⁴² *Ibid.*, h. 183

pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan kepada orang lemah.

e. Perkataan yang benar (*qaulan saddidan*)

Qaulan saddidan berarti perkataan yang jujur. *Qaulan saddidan* diartikan pembicaraan yang benar, jujur, tidak bohong, lurus dan tidak berbelit-belit. *Qaulan saddidan* berarti perkataan yang tepat dan bertanggungjawab yaitu perkataan yang benar dan bukan yang bathil, karena berkata benar atau jujur berperan sangat penting bagi seseorang dan akan membawa kebaikan baginya.⁴³

1. Pengertian Metode Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal secara bahasa Arab (al-hal) yang artinya tindakan. Sehingga dakwah bil hal dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan, dengan perbuatan nyata. Dapat disimpulkan bahwa dakwah bil hal adalah melakukan dakwah dengan memberikan contoh melalui tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan nyata yang berguna dalam peningkatan keimanan manusia yang meliputi segala aspek kehidupan.

Dakwah bil hal adalah dakwah yang diberikan kepada seseorang melalui amal perbuatan yang nyata. Contohnya, apa yang dilakukan Rasulullah SAW, ketika untuk yang pertama kalinya beliau beserta sahabat Muhajirin tiba di Madinah. Bahwasanya yang pertama beliau lakukan adalah membangun Masjid Nabawi, tepat di tempat menderumnya unta beliau. Bahkan beliau terjun langsung dalam pembuatan masjid itu,

⁴³ Tata Sukayat, Quantum Dakwah., h. 109.

memindahkan bebatuan, seraya berdoa, “Ya Allah, tidak ada kehidupan yang lebih baik kecuali kehidupan akhirat. Maka ampunilah orang-orang Anshar dan Muhajirin.”

Begitulah Rasulullah SAW, berdakwah dengan cara memberikan contoh serta langsung dengan perbuatan yang nyata, bukan hanya berbicara, bukan hanya menyuruh dan melarang, tetapi langsung mempraktikkan sendiri. Dakwah bil hal ini merupakan suatu metode dakwah yang sangat efektif dan sangat efisien.

2. Tehnik-Tehnik Dakwah Bil Hal

a) Sholat Berjemaah

Kegiatan sholat berjema'ah ini dikatakan dakwah bil hal, karena kegiatan ini terjadi adanya antusias masyarakat untuk menghadiri atau melaksanakan sholat berjema'ah.

b) Mengurus Jenazah

Mengurus jenazah adalah kegiatan dakwah bil hal, yang apabila jenazahnya laki-laki maka yang mengurusnya laki-laki, sedangkan jenazahnya perempuan yang mengurus perempuan, karena ustad secara langsung mengajarkan bagaimana cara mengurus jenazah laki-laki dan perempuan.

3. Prinsip Penggunaan Metode Dakwah Bil Hal

Dalam kegiatan dakwah bil hal tidak terlepas dari lima prinsip yang utama, kelima prinsip tersebut menurut Husein As-Segaf (1991 :53) adalah

- a) Dakwah bil hal harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya masyarakat tertentu.
- b) Dakwah bil hal bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.
- c) Dakwah bil hal harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dalam masyarakat misalnya dalam bidang pendidikan dll.
- d) Dakwah bil hal harus mampu membangkitkan swadaya masyarakat, agar mereka dapat membangun dirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat masyarakat sekitarnya.
- e) Dakwah bil hal mampu mendorong semangat kerja keras dan kebersamaan dalam rangka meningkatkan hubungan kerja sama yang harmonis dan produktif terutama untuk saling memenuhi kebutuhan.

E. Eksistensi Pengaruh Dakwah Terhadap Muslim Minoritas Di Desa Ujung Serdang

Eksistensi dan keberadaan Islam hingga saat ini salah satu-satunya karena adanya dakwah. Dakwah telah dilakukan oleh zaman Rasulullah SAW. Hingga sekarang ini. Eksistensi adalah materi yang harus dahulu dipahami agar apa yang pertama kali yang disampaikan sebagai pondasi dasar untuk keberlangsungan dakwah.

Eksistensi dakwah Islamsenatiasa bersentuhan dan bergelut dengan realitas yang mengitarinya. Dalam perspektif historis, pergumulan dakwah Islam dengan realitas sosio-kulturan menjumpai dua kemungkinan. *Pertama*, dakwah

Islam mampu memberikan *output* (hasil, pengaruh) terhadap lingkungan dalam arti memberi dasar filosofi, arah, dorongan dan pedoman perubahan masyarakat samapai terbentuknya realitas sosial baru. *Kedua*, dakwah Islam dipengaruhi oleh perubahan masyarakat dalam arti eksistensi, corak dan arahnya. Artinya bahwa aktualitas dakwah ditentukan oleh sistem sosio-kultural.⁴⁴

Realitas dakwah di desa Ujung Serdang belum menunjukkan hubungan yang sinergis dan fungsional. Masing-masing berjalan sendiri-sendiri. Sementara praktik dakwah di masyarakat masih berkuat pada model-model dakwah yang telah berjalan bertahun-tahun dan belum menunjukkan adanya perubahan yang berarti.

Di kalangan tokoh masyarakat dan para pakar di bidang dakwah kebanyakan bertitik tolak dari sumber-sumber normatif, yakni Alquran dan Hadist, belum membangun kajian yang bertitik tolak dari realitas yang ada di masyarakat. Kejadian-kejadian yang menimpa umat Islam seperti kemiskinan, kerusuhan, ketidakadilan, disintegrasi dan kemurtatan.

Para pelaku dakwah banyak yang mengembangkan dakwah hanya seminggu sekali di hari minggu selepas sholat subuh saja. Dan ironisnya para jama'ah sangat bangga dan sangat tertarik pada model ceramah yang penuh tawa. Akibatnya dakwah hanya sebatas tontonan dan tidak dijadikan sebagai tuntunan. Para pelaku dakwah mereka belum mampu melakukan perencanaan dan evaluasi yang matang berkenaan dengan kegiatan dakwah. Umumnya mereka hanya mementingkan sisi kuantitas dibandingkan dengan sisi kualitas para jama'ahnya

⁴⁴Syamsuddin AB. "*Pengantar Sosiologi Dakwah*" (Jakarta, Prenadamedia, 2016), hlm. 22

BAB IV

A. Urgensi Dakwah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keharusan yang mendesak.⁴⁵ Perkembangan zaman dewasa ini tidak dapat dipungkiri membuat masyarakat semakin terjebak pada era globalisasi. Segala aspek kehidupan baik di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, maupun di bidang yang lain selalu berbenturan dengan teknologi yang diharapkan dapat meningkatkan mutu kehidupan. Hal ini merupakan salah satu karakteristik era globalisasi yang mempunyai dampak positif dan negatif terhadap segala bidang kehidupan.

Antara beberapa manfaat positif tersebut adalah masyarakat dituntun untuk berpikir kreatif, inovatif dan selalu lebih maju, mengalami perubahan tata nilai dan sikap, adanya pergeseran nilai dan sikap masyarakat yang semula irasional menjadi rasional. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) membuat kehidupan hidup lebih maju dan lebih mempermudah aktivitas kehidupan sehari-hari. Industrialisasi yang menghasilkan berbagai alat-alat komunikasi dan transportasi yang canggih merupakan salah satu usaha mengurangi pengganguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.⁴⁶

Sementara dampak negatif yang ditimbulkannya antara lain pola hidup konsumtif dan sikap individualistik. Masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi, membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam

⁴⁵Ernawati Waridah, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Selatan: Ruang kata Imprit Kawan Pustaka, 2014), h.41

⁴⁶Zakiyuddin Bhaidawy, *Dialog Global dan Masa Depan Agama*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), h.2

beraktivitas, sehingga mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial, dan gaya hidup kebarat-baratan (westernisasi)

Era global yang terjadi saat ini telah melahirkan berbagai pengaruh pada kehidupan umat manusia, tidak terkecuali umat Islam. Masyarakat Ujung Serdang cenderung mengesampingkan nilai-nilai agama dan lebih mementingkan budaya hidup glamor, individual, hedonistik, dan materialistik.⁴⁷ Namun demikian, ada perkembangan yang menarik bahwa kecenderungan masyarakat sudah mulai beralih pada pencarian makna kehidupan, baik nilai humanisme maupun spritual. Spritual dalam pengertian luas merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi, dan sementara.

Spiritualitas semakin mendapat tempat tersendiri dalam masyarakat modren. Fenomena keagamaan ini semakin menarik untuk dicermati karena hari-hari ini terdapat kecenderungan rekonsiliasi antara nilai sufistik dan dunia modren. Kecenderungan baru dimensi spritualitas yang bersumber dari agama mulai dilirik kembali oleh masyarakat. Kemajuan yang telah mereka raih dalam bidak Iptek membuktikan problem yang muncuk akibat kemajuan dunia global belum terpecahkan.⁴⁸ Sebagaimana anggapan banyak kalangan bahwa krisis besar yang melanda umat manusia tidak akan dapat diatasi dengan keunggulan Iptek dan kebesaran ideologi yang dianut oleh agama termuka. Maka dari itu, agama

⁴⁷Zakiyuddin Bhaidawy, *Dialog Global dan Masa Depan Agama*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001),.h.3

⁴⁸Bertens kees, *Etika, Cet,II*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997),.h.3

kemudian dijadikan sebagai harapan dan benteng terakhir untuk menyelamatkan manusia dari kehancuran tersebut.

Kemajuan Iptek pada saat sekarang menjadi manusia congkak, materialis, menjauh dari agama, dan Tuhan tidak diperlukan lagi. Karena sudah tersedia peralatan yang serba praktis, instan, ringan, dan telah memperoleh tingkat kesenangan di dunia. Di kalangan masyarakat modren di perkotaan terdapat gejala yang menarik yakni dunia spritual. Mereka yang masih jauh dari agama kemudian mendekati agama, mempelajari, dan mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Urgensi dakwah sangat diperlukan tatkala manusia modren semakin lupa akan tujuan hidup yang sebenarnya. Mereka hanya menjadikan dunia sebagai orientasi dan tujuan, suatu yang sangat terbatas. Jauh dari yang dipesankan agama, kehidupan di kemudian hari yang kekal abadi. Transformasi yang terjadi di dalam konsep dan praktik dakwah menunjukkan betapa pengkajian ulang terhadap konsep-konsep dasar Islam tidak hanya melibatkan elit negara dan intelektual, tetapi juga massa.

B. Paradigma Masyarakat

Dakwah dalam masyarakat Desa Ujung Serdang berjalan dengan lancar karena dalam sekali seminggu pengajian sekali itu dilaksanakan di masjid salah satu tujuannya ialah untuk meningkatkan keharmonisasian antara satu dengan yang lain dan meningkatkan keimanan seseorang, karena tempat tersebut maraknya missionaris dari agama lain sehingga perlu bimbingan dari pada ustatz-ustatz di

⁴⁹Bertens kees, Etika, Cet,II, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997),.h.3

lingkungan itu sendiri, di karenakan wilayahnya sangat luas sehingga tidak terangkulnya masyarakat sehingga terjadinya kemurtatan dari agama Kristen.

Dari tinjauan saya di masyarakat bahwa ada yang mengatakan berdakwah disini aktif dan ada sebagian masyarakat pula yang mengatakan tidak aktif, maka dapat kita lihat tingkat keagamaan sangat minim maka dapat kita simpulkan bahwa akan mudah terpengaruh/terajak kepada kristenisasi.

C. Pengaruh Dakwah

Islam sebagai agama dakwah melalui ajarannya telah memberikan solusi alternatif bagi pemecahan masalah. Dakwah pada hakikatnya merupakan upaya untuk mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Dengan dakwah diharapkan mampu mengubah kepribadian secara individu maupun kolektif.⁵⁰

Dalam pengertian immaterial, berarti dakwah sebagai aktivitas yang mampu melakukan perubahan perilaku dan pola pikir, sehingga orientasi pemikiran manusia menuju ke arah yang lebih positif.⁵¹

Rasullah SAW bersabda

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ
(الإيمان). (وراه صحيح مسلم)

Yang artinya: “Barang siapa yang melihat kemunkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemunkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemahnya iman”.

⁵⁰ (Bahri Ghazali, 1997: 45)

⁵¹ Abdul Aziz, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: Sarana Utama, 1978),h.10.

Adapun penjelasan hadist diatas ialah mencegah dengan tangan, menurut para ulama adalah dengan kekuasaan, dengan otoritas, apabila kita mempunyai otoritas, kewenangan, kekuatan, maka itu lebih jauh efektif dari pada hanya sekedar berbicara dengan lisan, dari pada hanya sekedar ajakan, dari pada hanya sekedar nasihat, ketika otoritas itu digunakan untuk sebuah kemunkaran.

Adapun penjelasan mencegah kemunkaran dengan hati ialah tidak dapat dengan kekuatan, tidak bisa dengan lisan, minimal dengan hati, kita berdoa dengan Allah SWT merubah kemunkaran yang ada di tengah-tengah masyarakat dengan cara Allah, dengan kekuatan Allah, dengan kekuasaan Allah dan kita hanya bisa bertawakkal kepada Allah SWT.

Oleh karena itu dakwah Islam adalah aktivitas yang sangat mulia yang istilah alquran *Ahsanu Qaulan* yakni perkataan dan perbuatan yang terbaik (Q.S. Fushilat :33).

Dalam Islam sasaran dakwah adalah seluruh umat manusia (masyarakat). Keberhasilan dakwah ditentukan oleh faktor-faktor yang berpengaruh, salah satu di antaranya adalah adanya lingkungan mad'u yang dikenal sebagai masyarakat. Faktor-faktor yang sering terjadi di masyarakat antara lain:

Pertama: faktor kejujuran, yaitu melihat persepsi (mad'u) mengenai sifat-sifat (karakter) da'I yang dibangun dalam kerangka pikiran baik, akhlak yang baik, dan maksud yang baik.

Kedua: faktor atraksi, yakni kesukaan seseorang pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang dipengaruhi oleh adanya daya fisik, dan kemampuan. Faktor atraksi ini akan berpengaruh pada tingkat efektifitas

penyampaian pesan dan perubahan pendapat dan sikap melihat (mad'u), karena seseorang dai akan di pandang menarik jika melihat merasa adanya kesamaan, kedekatan, dan memiliki daya yang diharapkan. Oleh sebab itu seorang dai yang ingin mempengaruhi mad'u hendaknya memulai pesan dengan cara menegaskan kesamaan dirinya dengan mad'u. Allah berfirman di dalam Alquran surah Al-Isra' ayat 15

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya “Barangsiapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul.”

Ketiga: kekuasaan, yaitu kemampuan yang menimbulkan ketundukan, karena dengan kekuasaan menyebabkan seorang dai dapat ‘memaksakan’ pesan kepadapesan orang lain. Salah satu diantara kekuasaan adalah keahlian (*expert power*), yang berasal dari pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh dai. Maksud keahlian (*expertise*) adalah bahwa *mubaligh* memiliki pengetahuan yang luas tentang apa yang disampaikan dan memiliki pengetahuan serta keterampilan tentang bagaimana penyampaianya.

Keempat: popularitas, yaitu dikenal oleh masyarakat baik karena keahlian yang dimiliki atau perhatian (*attention*) dan kepercayaan mad'u. Oleh sebab itu akan sangat baik jika para subjek dakwah dai berusaha memiliki keahlian tertentu yang akan menunjang popularitas.

Selain itu, berhasil atau tidaknya dakwah sangat ditentukan oleh sikap mental juru dakwah (dai). Diantara sikap mental yang penting bagi juru dakwah adalah sikap penuh keyakinan bahwa dakwah yang disampaikan akan diterima dengan baik oleh mad'u, sikap yakin bahwa apa yang disampaikan adalah perintah Allah, serta optimis dan pantang menyerahakan segala kesulitan adalah salah satu ciri keperibadian seorang juru dakwah. (dai).

Dan para mad'u telah banyak yang ikut/menghadiri kajian dakwah dan lebih banyak pula yang tidak ikut dalam kajian dakwah dikarenakan faktor bekerja, tidak ada waktu untuk ikut dan ada pula yang kelelahan akibat bekerja, dan apa yang telah disampaikan para dai untuk mad'u sering tidak dapat dicerna dalam kehidupan sehari-hari, yang mana terkadang para dai menyampaikan ceramahnya hanya mengejar target/membacakan ceramahnya yang sesuai dengan tema, sehingga para mad'u kurang paham atas apa yang disampaikan oleh dai.

D. Faktor penghambatan Dakwah

A. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dai

Peran dai menyampaikan dan mendakwahkan Islam kepada Masyarakat kedalam kebaikan. Mengacu pada peran dai yang diemban tersebut setidaknya ditemui beberapa faktor penghambat dan solusi dalam kegiatan dakwah dai di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang :

1. Faktor Penghambat

a) Faktor Lingkungan

Kehidupan masyarakat yang beragam di desa Ujung Serdang menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi dai untuk terus berinovasi menyeimbangkan kebutuhan masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan. Dakwah sebagai salah satu kegiatan yang bersifat interaksi antara dua pihak, individu kepada individu maupun individu kepada publik. Setiap kegiatan pasti ada mendapatkan hambatan, keberagaman masyarakat pula yang terkadang menjadi faktor penghambat kegiatan dakwah dai, seperti yang dihadapi dai di desa Ujung Serdang hambatan saat berdakwah yaitu ketika dai berhadapan dengan masyarakat secara langsung apalagi yang pengetahuan agamanya yang masih minim butuh strategi khusus dengan pelan-pelan untuk menghindari penolakan-penolakan dan suara-suara yang miring, saat kegiatan pengajian berlangsung ada beberapa masyarakat yang mendengar tapi sesudah kegiatan tidak menjalankan apa yang diberi oleh dai sehingga masyarakat yang menjadi objek dakwah belum bisa menerima apa yang disampaikan oleh dai.

b) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan kegiatan utama yang terjadi dalam masyarakat karena ekonomi merupakan jantung kehidupan masyarakat, faktor ekonomi juga menjadi acuan suatu desa dapat dikatakan maju atau tidak juga dapat mempengaruhi masalah sosial pada masyarakat. Kehidupan ekonomi masyarakat desa Ujung Serdang petani/buruh, yang dalam sehari-hari lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja,

sehingga menjadi hambatan bagi seorang dai dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Dai tidak bisa mengadakan kegiatan pengajian dalam dua kali seminggu, hanya bisa dilakukan satu kali dalam seminggu setelah sholat shubuh di masjid.

2. Faktor pendukung

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) yang dimaksud dalam penelitian ini masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan dai di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan keagamaan seperti pengajian yang diadakan dai mempunyai peluang yang cukup besar untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang mendukung dai dalam berdakwah menjadikan faktor yang paling mendukung dalam kegiatan dakwah di Desa Ujung Serdang. Masyarakat yang tidak tau tentang agama pelan-pelan ingin tahu adanya kegiatan pengajian setiap hari minggu setelah sholat shubuh berjemaah di masjid

3. Hambatan dan Solusinya di Masyarakat Ujung Serdang

Adapun hambatan-hambatan dakwah di desa Ujung Serdang terbagi ke dalam tiga permasalahan yaitu Ekonomi, Sosial dan Politik.

a) Masalah Ekonomi

Masyarakat Ujung Serdang ini, merupakan masyarakat yang menengah kebawah dalam hal ekonomi. Akibat dari masalah ini adalah masyarakat disibukkan untuk bekerja.

b) Masalah Sosial

Masalah sosial kerap menjadi masalah, karena muslim menjadi minoritas yang berada di lingkungan non muslim, sering terjadi terbawa suasana/ pengaruh lingkungan.

c) Masalah Politik

Karena yang memegang roda pemerintahan adalah yang mayoritas yaitu Kristen, maka yang minoritas sulit mendapat dukungan dari pemerintah. Terutama dalam hal pengurusan administrasi dan perijinan.

a. Solusi

Adapun yang menjadi solusinya dari hambatan yang diatas adalah:

Pertama, dalam masalah ekonomi, mengajak para pengusaha muslim untuk membangun ekonomi umat. Selain itu para tokoh muslim bekerja sama dengan pengusaha muslim dan pemerintahan membuat lembaga sosial atau Amil zakat, untuk dikelola dan dikembangkan untuk kesejahteraan umat muslim

Kedua, dalam masalah sosial, solusinya yaitu umat muslim harus pandai-pandai bergaul dan bersikap, jangan sampai terpengaruh. Harus saling menghargai satu sama lain. Sehingga tetap terjadi keharmonisan dalam bermasyarakat.

Ketiga, dalam politik, solusinya adalah tokoh-tokoh muslim, yang ada dalam pemerintahan, harus menjalin komunikasi yang baik dengan pihak pemerintahan. Dengan adanya komunikasi pemerintah juga ikut membantu kegiatan yang diadakan oleh umat muslim.

E. Analisis

Dakwah adalah merupakan suatu upaya mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat munkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Manusia adalah makhluk yang dimuliakan Allah di atas makhluk yang lain, dititipkan sebagai khalifah Allah dalam kehidupan dimuka bumi. Manusia dibekali potensi dan kekuatan fisik dan kemampuan berfikir. Dalam kehidupan sosial dituntun dan bertanggung jawab untuk mengajak mengerjakan makruf sekaligus meninggalkan kemunkaran.

Manusia tidak bisa terlepas dari fungsi dakwah, bahwa dakwah mempunyai relevansi sepanjang masa, karena manusia tidak bisa lepas dari nafsu dan berbagai kecenderungan negatifnya. Maka dengan dakwah para dai selalu mengingatkan dan mengajak umat Islam untuk selalu bertaqwah pada sang maha kuasa, sebab pada dasarnya strategi pendekatan ini intinya usaha menyadarkan masyarakat disekeliling mereka.

BAB V

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas, pengaruh dakwah Islam terhadap muslim minoritas berupa perubahan sikap/tingkah laku dalam meleresasikan materi dakwah yang diterima, dan tidak adanya lagi yang murtad (keluar agama Islam), semakin banyaknya sholat berjama'ah di masjid, semakin terjalinnya silaturahmi antara sesama umat muslim, dan hidup rukun antar umat beragama di desa Ujung Serdang

Adapun faktor yang menghambat dakwah di masyarakat di desa ialah yang pertama, masyarakat muslim di Ujung Serdang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah. Sehingga mereka lebih mengutamakan bekerja dari pada mengikuti kegiatan dakwah. Kedua, keberadaan masyarakat muslim yang berada di lingkungan mayoritas Kristen, sehingga sedikit tidak, umat muslim mudah terpengaruh dengan keadaan sosial yang ada. Ketiga, sulit mendapatkan dukungan dari pemerintah. Terutama dalam hal pengurusan izin kegiatan dakwah dan pembangunan tempat ibadah.

Solusi perkembangan dakwah di desa Ujung Serdang ialah pertama, menjalin komunikasi yang intens dengan tokoh-tokoh organisasi, menyamakan visi dan misi, agar saling mendukung dalam menyiarkan agama Islam di desa Ujung Serdang. Kedua, mengajak para pengusaha muslim untuk membangun ekonomi umat dengan membuat lembaga sosial atau amil zakat, untuk dikelola dan dikembangkan untuk kesejahteraan umat. Ketiga, mengajak umat muslim agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar dan tetap bersikap saling menghargai dengan umat non muslim. Keempat, tokoh-tokoh muslim harus bisa

menciptakan komunikasi yang baik dengan pemerintahan. Kelima, mengajak/mengajari para generasi-generasi selanjutnya dengan memperdalam ilmu agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka penulis menyarankan beberapa hal diantaranya:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan dakwah di daerah minoritas serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengetahui lebih tentang dakwah di desa Ujung Serdang (melakukan penelitian) maka perlu modifikasi variabel-variabel independen baik menambah variabel atau menambah *time series* datanya. Sehingga akan lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian.
2. Bagi pelajar atau mahasiswa, penulis menyarankan agar memahami hakikat dakwah dengan benar. Hakikat dakwah adalah mengajak/menyeruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Maka dengan pengertian ini, hendaknya pembaca dapat memahami kembali dakwah dan menerapkan dalam kehidupan.
3. Hendaknya kepada pihak pengurus Kantor Urusan Agama (KUA) untuk mengurus umat Islam dan memberikan pengarahan atau pengajaran kepada masyarakat agar tidak ada yang namanya murtad (keluar agama Islam), dan perbedaan antar umat beragama tidak menjadi permusuhan tetapi dengan perbedaan masyarakat saling melengkapi dan mendukung agar hubungan dalam bermasyarakat menjadi harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Muhammad. 1987, *Dakwah Dan Kemenagan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Al-Mubarakhfury, Shafiyurrahman. 2001, *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir*. Darussalam: PT Magatama Sofwa Pressindo.
- Arnold,W,Thomas. 2019, *Sejarah Lengkap Penyebaran Islam*. Yogyakarta: Percetakan Andini, Dwi, Wardi.
- Aziz, Muhammad Ali. 2015, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Az-Zaid, Abdul, Karim. 1993, *Dakwah Bil-Hikmah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Basit, abdul. 2013, *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Raja Grapindo Prasada.
- Buraigist, Muhammad, Hasan. 1994, *Juru Dakwah Muslimah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hasan,Tholhah,Muhammad. 2005, *Islam dan Masalahnya Sumber Daya Manusia*. Jakarta Selatan: Lantabora Press.
- Hasanuddin. 1988, *Agama Islam Dan Bekal Langkah Berdakwah*. Surabaya: Penerbit Al-Ikhlas.
- Hasjmy, A. 1994, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'a*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Hatta, Muhammad. 1995, *Citra Dakwah di Abad Informasi*. Medan: Penerbit Pustaka Widia Sarana.
- Islahi,Amin,Ahsan. 1982, *Serba-Serbi Dakwah*. Bandung: Pustaka.
- Kassab, Akram. 2010, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi*. Jakarta Timur Penerbit Al-Kautsar.
- Kayo,Pahlawan,Khatib.2007, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah.
- Kholiq, Abdulrohman, Abdul. 1996, *Metode Dan Strategi Dakwah Islam*.Jakarta Penerbit Pustaka Al-Kautsar.
- Mahmud,Ali Abdul, Halim. 1995, *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*,Jakarta: Gema Insani Press.

- Marie. 1989, *Tuntunan Dakwah*. Bandung: Huseini Bandung.
- Muhaimin. 1994, *Bekal Para Juru Dakwah Masa Kini*. Bandung: Trigenda Karya.
- Munir, Dkk. 2006, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Penerbit Prenada Media.
- Munir, Muhammad. 2006, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rakhmat, Jalaluddi. 1992, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saidurrahman. 2019, *Dakwah Kerukunan Dan Kebangsaan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Salim dan Sahrin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media 2011
- Soiman. 2017 *Metodologi Dakwah*. Depok: Prenadamedia Group.
- Surjadi. 1973, *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Alumni.
- Syamsuddin. 2018, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tasmara, Toto. 1997, *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Wahid, Abdul. 2019, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta Timur Prenada Media Group.
- Yusuf, Yunan. 2003, *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Zahra, Abu. 1994, *Dakwah Islamiyah*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Zainuddin Mz, 1997, *Dakwah Politik Da'i Berjuta Umat*. Bandung: Mizan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Dahlan
Tempat Tanggal Lahir : Puleh Rejo, Maret 1998
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Puleh Rejo
Email : ahmaddhalan01@gmail.com
No HP : 082258544062

Nama Orang Tua

Ayah : Abdullah Pohan
Ibu : Aspidar Dalimunthe
Agama : Islam

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

- MIS Madrasah Ibtidaiyah Swasta (2004-2010)
- MTS Madrasah Tsanawiyah Swata (2010-2013)
- MAS PP At-Toyyibah Indonesia (2013-2016)
- UIN Sumatera Utara Medan (2016-Sekarang)